



## ARTI TANGISAN BAYI

**Lily Zefrina Hasibuan<sup>1</sup>, Afriani Harahap<sup>2</sup>, Rahmah Yasrah  
Dalimunthe<sup>3</sup>**

(1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa sebenarnya arti tangisan bayi itu. Tangisan merupakan media komunikasi utama bayi dalam mempresentasikan keinginannya kepada lingkungan khususnya pada ibu atau pengasuh bayi. Melalui tangisan itulah bayi menyampaikan keinginannya agar ibu atau pengasuh bayi dapat memenuhi keinginannya. Jika ibu atau pengasuh bayi salah dalam memahami keinginan bayi maka bayi akan terus menerus menangis hingga keinginannya terpenuhi. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa arti tangisan bayi yaitu: kelaparan, ibu yang merokok, Teknik menyusui pada bayi yang belum benar, bayi yang banyak kebutuhan, Menangis karena ingin ditemani, rasa tidak nyaman, Tumbuhnya gigi, kelelahan, kebosanan, Stimulus yang berlebihan, tangisan karena sakit, kolik, Memiliki kebiasaan menangis, karakter diri dan rasa sakit.

**Kata Kunci:** *arti, Tangisan, Bayi*

### Abstract

This research is a type of qualitative research that uses literature research methods. The purpose of this study was to find out what exactly the baby's cry meant. Crying is the main communication medium for babies in presenting their desires to the environment, especially to mothers or babysitters. It is through crying that the baby conveys his wish that the mother or babysitter can fulfill his wish. If the mother or babysitter misunderstands the baby's wishes, the baby will continue to cry until his wishes are fulfilled. The results of this study revealed several meanings of crying babies, namely: hunger, mothers who smoke, breastfeeding techniques in babies who are not correct, babies who need a lot, crying because they want company, discomfort, teething, fatigue, boredom, excessive stimulus, crying because of pain, colic, having a habit of crying, self-character and pain.

**Keywords:** *meaning, Baby, Crying*

### Pendahuluan

Bayi adalah anak yang belum lama lahir sampai dengan 12 bulan (Yupi (2003). Menangis adalah ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal) dengan mencururkan air mata serta mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit).

Suara tangisan bayi merupakan cara bayi menyampaikan kondisi fisik dan psikologisnya. Karena bayi yang baru lahir hanya memiliki satu cara berkomunikasi yaitu

menangis, sedangkan banyak orang yang tidak mengerti tentang arti dari tangisan bayi. Kurangnya pengetahuan dalam mengidentifikasi suara tangisan bayi menyebabkan kesalahan dalam menerjemahkan arti dari kebutuhan bayi. Untuk itu tangisan bayi perlu diklasifikasikan secara otomatis menggunakan sebuah sistem, karena dapat membantu menentukan kebutuhan bayi berdasarkan suara tangisan bayi oleh komputer.

Dalam proses perkembangan bayi dapat dibagi dalam beberapa tahap sebelum nantinya akan kembali ke dalam tahap psikologi. Beberapa tahap yang dimaksud seperti perkembangan fisik, perkembangan refleksi, perkembangan sensor, perkembangan otak sampai nantinya akan menuju ke tahap perkembangan sosio-emosional. Apabila setiap berbicara perkembangan bayi maka hal tersebut tidak akan luput dari peran keluarga khususnya orang tua. Lingkungan keluarga merupakan yang sangat berperan penting untuk pertumbuhan sosial maupun emosional bayi. Pola komunikasi dan interaksi antara orang tua terhadap bayi menjadi satu hal yang utama yang membentuk keadaan sosial bayi. Sebab ketika bayi dewasa maka dia akan cenderung bersosialisasi dan mempunyai kedekatan dan ketertarikan dengan orang-orang yang berada di lingkungannya secara emosional.

Melalui tangisan, bayi memberitahukan apa yang dia inginkan. Jika bayi menangis maka ada beberapa tanda yang ia berikan kepada kita. Arti dari tangisan tersebut berbeda-beda, ada yang menunjukkan rasa lapar, mengantuk, bosan, atau merasa tidak nyaman. Tangisan tersebut dapat diatasi dengan baik jika diketahui penyebabnya. Namun para ibu sering mengartikan tangisan bayi hanya sebagai tanda lapar saja. Maka dari itu, sistem untuk mengetahui kebutuhan bayi melalui suatu tangisan sangatlah dibutuhkan bagi seorang ibu baru

## Metodologi

Penelitian ini bersumber dari kepustakaan (library research). Artinya, data dan bahan kajian yang dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik yang berupa buku, ensiklopedi, jurnal maupun yang lainnya. Metode Yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literature review. Dalam pengumpulan data, penelitian ini tidak menggunakan metode khusus. Artinya segala cara untuk data kepustakaan, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan permasalahan di atas akan diupayakan semaksimal mungkin dan memudahkan prinsip dari perkembangan dalam proses belajar mengajar. (Agustina, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Arti Tangisan Bayi

Menangis adalah cara bayi berkomunikasi. Melalui tangisan, bayi memberitahukan kebutuhan-kebutuhannya kepada orang tua seperti rasa lapar, lelah, pedih dan keadaan tubuh yang tidak menyenangkan lainnya, serta untuk memenuhi keinginannya untuk diperhatikan. Orang tua terkadang tidak mengetahui apa yang dibutuhkan ketika bayinya menangis sehingga bayinya terus-menerus menangis. Hal itulah yang membuat orang tua menjadi cemas, panic serta bingung bagaimana cara untuk menghentikan tangisnya. (Fatimah Handayani, 2010).

Tangisan pada bayi dapat dihentikan jika orang tua mengetahui penyebab bayi itu menangis. Banyak menangis adalah masalah yang sering terjadi pada anak kecil. Bayi yang banyak menangis bisa membuat ibunya tegang, lelah dan bosan karena seorang ibu tidak tahupenyebab tangisannya. (Gupte Suraj, 2004)

Pada umumnya orang tua mengartikan tagis bayi sebagai tanda lapar tetapi bayi menangis tidak selalu berarti lapar. Arti tangis berbeda-beda, masing-masing merupakan tanda komunikasi yang jelas sebagai ungkapan pesan kepada orang tua tentang apa yang bayi butuhkan.gerakan tubuh yang menyertai tangis dapat membantu orang tua lebih

memahaminya. Makin lama dan makin keras tangisannya menandakan semakin kuat kebutuhannya. Karakteristik tangisan pada bayi berbeda-beda sesuai usia bulannya dan kebutuhannya, namun mungkin banyak orang tua yang tidak mengerti arti dari tangisan bayi tersebut. Pengetahuan dan sikap orang tua tentang penyebab dan arti dari tangisan bayi sangat berperan penting dalam mengatasi bayi yang menangis sehingga bayi tidak menangis terus menerus. Tindakan yang cepat dan tepat untuk menghentikan bayi menangis dapat membuat bayi merasa nyaman dan berhenti menangis. (Fatimah Handayani, 2010).

Penyebab bayi menangis diantaranya adalah Menurut Depkes R.I (2007):

1. Kelaparan

Sampai saat ini menangis karena lapar adalah penyebab yang biasa ditemui bila bayi menangis secara periodik. Semakin muda usia bayi, semakin besar kemungkinan bayi menangis karena lapar.

2. Ibu yang merokok

Ibu yang merokok dapat menyebabkan bayinya akan lebih sering menangis dibandingkan bayi yang ibu tidak merokok. Bila ada dalam keluarga ada orang lain selain ibunya yang merokok, dapat juga membuat bayi menangis karena asap rokok dapat mempengaruhi ketidaknyamanan bayi sehingga membuat ia merasakan sesak.

3. Teknik menyusui pada bayi yang belum benar

Beberapa ibu tidak mengetahui kalau menyusui membutuhkan sebuah tehnik. Ibu yang belum berpengalaman tidak bisa mengeluarkan udara yang tertelan anaknya setelah menyusui bayinya, yaitu burping atau sendawa. Dengan tidak disendawakan akan membuat bayi menangis, karena udara yang ada dalam perut bayi membuatnya merasa tidak nyaman.

4. Bayi yang banyak kebutuhan

Beberapa bayi sering menangis dibandingkan bayi lainnya, dan bayi perlu didekap dan digendong lebih sering. Ibu yang selalu menggendong bayinya kemana-mana dapat membuat bayi tidak menangis dibandingkan dengan ibu yang senang meninggalkan bayinya, atau ibu yang menidurkan bayi di tempat tidur terpisah.

5. Menangis karena ingin ditemani

Bayi mengungkapkan kesepiannya dengan menangis. Tangisan bayi akan berhenti ketika bayi digendong, terutama digendong ibunya. Menggendong dan menyayangi bayi akan membuat bayi merasa lebih aman.

6. Rasa tidak nyaman

Beberapa penyebab yang menyebabkan bayi kurang nyaman, misalnya popok kotor, ruam kulit, terganggu cuaca yang terlalu dingin atau terlalu panas, atau perutnya kembung.

7. Tumbuhnya gigi

Tumbuhnya gigi adalah proses yang menyakitkan, membuat beberapa bayi sangat tersiksa. Bayi mungkin banyak menangis. Tumbuhnya gigi bagian belakang mungkin dibarengin dengan rasa sakit pada telinga.

8. Kelelahan

Kebanyakan bayi akan tertidur setelah kelelahan. Bayi yang berumur lebih dari 3 bulan, mungkin akan menangis dan terus menangis, serta menolak untuk menyusu. Bayi seperti itu memerlukan pelukan hangat dan timangan sebelum bayi akan tidur.

9. Kebosanan

Saat berumur 5 bulan, mungkin tidak mau lagi untuk berbaring terlentang. Posisi bersandar pada sesuatu membuatnya bisa melihat apa yang terjadi disekitarnya. Perubahan posisi dan membiarkannya melihat apa yang ada disekitarnya sangat direkomendasikan untuk dilakukan pada bayi yang sedang tumbuh.

10. Stimulus yang berlebihan

Tidak semua bayi dapat beradaptasi dengan mudah pada lingkungan barunya. Jika bayi berada dalam lingkungan baru dengan banyak wajah-wajah baru, yang ingin menggendongnya bergantian bagi bayi dapat menjadi sangat tidak menyenangkan dan tidak nyaman. Bayi akan menangis karena stimulasi yang berlebihan. Dalam situasi seperti ini tenangkan bayi dengan digendong dan mengajaknya ke tempat yang sepi dan mencoba untuk membatasi jumlah orang yang akan menggendong bayi.

#### 11. Tangisan karena sakit

Tangisan bayi karena kesakitan berbeda dengan tangisan bayi karena lapar, yaitu bayi menangis dengan keras, menahan nafas sebentar karena rasa tidak enak, dan sekali-kali menangis dengan nada yang tinggi.

#### 12. Kolik

Beberapa bayi sering menangis tanpa satu pun sebab di atas. Kadang tangisannya memiliki pola yang jelas. Bayi terus menangis pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, seringkali pada petang dan malam hari. Bayi mungkin menarik kaiknya ke atas seolah sakit perut. Mungkin bayi tampak ingin menyusu, tetapi sangat sulit untuk ditenangkan. Bayi yang menangis seperti ini mungkin memiliki usus yang sangat aktif atau masuk angin tetapi penyebabnya tidak jelas, hal ini disebut kolik. Kolik dapat menyerang bayi yang usianya dibawah 3 bulan.

#### 13. Memiliki kebiasaan menangis

Beberapa bayi menjadikan ibunya kendaraan dan mengembangkan kebiasaannya menangis dengan harapan bahwa dia akan digendong walaupun menangis sedikit saja.

#### 14. Karakter diri

Sejauh mana kontribusi rasa cemas, tegang, dan kegugupan ibu terhadap tangisan anak tersebut belum diketahui dengan jelas. Demikian juga dengan tingkat kenakalan, kemanjaan, kemarahan, atau kebiasaan anak.

#### 15. Rasa sakit

Penyebab umum sakit perut dan menangis pada dua setengah tahun pertama adalah adanya cacing dalam usus. Di Negara berkembang cacing gelang, giardia, cacing tambang, amoeba sangat umum terjadi pada anak-anak. Perawatannya cukup mudah, ibu harus mengikuti nasihat dokter. Mengobati sendiri bisa membahayakan. Perhatikan juga adanay rasa sakit bisul, atau ruam yang mungkin menyebabkan anak menangis. Infeksi akut seperti rhinitis atau otitis membutuhkan konsultasi dengan dokter.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana respon orang tua ketika menghadapi tangisan pada bayi. Beberapa ahli berpendapat bahwasanya ketika anak menangis dan terlalu sering di diamkan dan di bujuk maka akan timbul sifat manja pendapat ini di utarakan john Watson, beliau juga mengatakan bahwa kebanyakan orang tua terlalu banyak menghabiskan waktu dalam merespon tangisan bayi dan juga ketika orang tua terlalu sering mendiamkan anak ketika menangis maka menurut john Watson intensitas menangis anak akan semakin sering terjadi karena anak merasa dapat perhatian disini. (Muhammad Alfiansyah dan Indah Hari Utami, 2020).

### B. Refleks-refleks Pada Bayi

Refleks dalam KBBi adalah gerakan otomatis dan tidak dirancang terhadap rangsangan dari luar yang diberikan suatu organ atau bagian tubuh yang terkena. Dengan demikian refleks bisa diartikan sebagai gerakan yang tanpa disadari dilakukan karena suatu kausalitas. Dan seorang bayi memiliki gerak refleks tersebut sebagai proses adaptasi kondisi tersebut sesuai dengan teori belajar Piaget bahwa pada proses belajar anak akan memerlukan adaptasi, adaptasi memerlukan keseimbangan antara dua proses yang saling menunjang yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi dan akomodasi terjadi sama-sama saling mengisi pada setiap individu yang menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Dan refleksi ini bagian dari awal belajar bayi mengenal lingkungannya. (Rosita, 2018).

Gerakan-gerakan bayi baru lahir bersifat acak dan tidak berhubungan dengan kejadian-kejadian di lingkungan. Secara umum, gerakan tersebut dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu (Lisa Yunita dan Dadan Suryana, 2021):

1. Gerakan Menyeluruh terjadi di seluruh tubuh bila salah satu bagian tubuh distimulasi, walaupun gerakan yang paling menonjol terjadi pada bagian yang diberi stimulasi. Biasanya gerakan menyeluruh semakin meningkat dan semakin sering terjadi dari hari ke hari. Gerakan terbesar biasanya terjadi pada pagi hari setelah tidur yang relative lama, sedangkan paling sedikit di siang hari mungkin lelah karena dimandikan dan dikarenakan pakaian pada pagi harinya. Rasa lapar, sakit dan perasaan tidak enak juga akan menimbulkan banyak gerakan.
2. Gerakan Khusus meliputi bagian-bagian tubuh tertentu, gerakan ini termasuk gerak refleksi yang merupakan tanggapan terhadap rangsangan indera khusus dan yang tidak berubah dengan pengulangan rangsangan yang sama.

### C. Perkembangan Fisik

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. (Ngalimun, dkk, 2013). Perkembangan juga dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. (Elizabeth B. Hurlock, 1997:23). Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. (John W. Santrock, 2002:20).

Masa bayi baru lahir merupakan periode 0-2 minggu dari semua periode perkembangan. Pada masa ini biasanya terjadi penurunan berat badan akibat kesulitan bayi baru lahir untuk menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungan baru (luar rahim), penyesuaian diri ini mencakup perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernapas dan pembuangan kotoran. Seringkali terdapat rambut-rambut halus di kepala dan punggung, tetapi yang di punggung biasanya akan segera menghilang. (Lisa Yunita dan Dadan Suryana, 2021).

Pada masa bayi berusia 2 minggu-2 tahun merupakan masa dimana perubahan dan pertumbuhan berjalan sangat cepat. Selama 6 bulan pertama, pertumbuhan terus terjadi dengan pesat kemudian, mulai menurun dan dalam tahun kedua tingkat pertumbuhan cepat menurun. Selama tahun pertama, peningkatan berat tubuh lebih besar daripada peningkatan tinggi sedangkan pada tahun kedua terjadi sebaliknya. Proporsi tubuh pertumbuhan kepala berkurang sedangkan pertumbuhan badan dan tungkai meningkat, sehingga bayi berangsur-angsur menjadi kurang berat di atas, dan pada masa bayi akhir tampak lebih ramping dan tidak gempal. Selama tahun kedua, ketika proporsi tubuh berubah, bayi mulai memperlihatkan kecenderungan bangun tubuh yang khas.

Pada masa 0-1 tahun, pada masa ini bayi mengalami perkembangan fisik dengan kecepatan yang luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Pada masa ini bayi mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Bayi mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke dalam mulutnya. Bayi mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya, komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. (Mulyasa, 2012).

Pada masa 0-2 tahun, pada masa ini anak-anak belajar mengangkat kepala, belajar berguling sampai 6 bulan belajar merangkak, berjalan 2-3 langkah. Perkembangan fisik bayi pada usia 4 bulan pertama meningkat dua kali lipat dan pada usia satu tahun berat bayi rata-rata tiga kali berat pada waktu lahir, peningkatan berat bayi disebabkan adanya

peningkatan jaringan lemak namun pada tahun kedua dan ketiga pertumbuhannya akan bergerak lebih lambat dari tahun sebelumnya. Pada usia empat bulan tinggi bayi sekitar 23-24 inchi, usia satu tahun sekitar 28-30 inchi dan usia dua tahun sekitar 32-34 inchi. Pada usia mencapai dua tahun tubuh bayi memperlihatkan kecenderungan bangun tubuh bayi, tiga bangun bentuk tubuh pada masa usia 2 tahun, cenderung panjang dan langsing, cenderung gemuk dan bulat, cenderung berat, keras, membentuk persegi panjang. (Syamsur Rizal, 2021).

## Simpulan

Tangisan merupakan media komunikasi utama bayi dalam mempresentasikan keinginannya kepada lingkungan khususnya pada ibu atau pengasuh bayi. Menangis adalah cara bayi berkomunikasi. Melalui tangisan, bayi memberitahukan kebutuhan-kebutuhannya kepada orang tua seperti rasa lapar, lelah, pedih dan keadaan tubuh yang tidak menyenangkan lainnya, serta untuk memenuhi keinginannya untuk diperhatikan. Orang tua terkadang tidak mengetahui apa yang dibutuhkan ketika bayinya menangis sehingga bayinya terus-menerus menangis. Hal itulah yang membuat orang tua menjadi cemas, panik serta bingung bagaimana cara untuk menghentikan tangisnya. Menurut Depkes R.I (2007) beberapa penyebab bayi menangis yaitu: kelaparan, ibu yang merokok, Teknik menyusui pada bayi yang belum benar, bayi yang banyak kebutuhan, Menangis karena ingin ditemani, rasa tidak nyaman, tumbuh gigi, kelelahan, kebosanan, stimulus yang berlebihan, tangis karena sakit, kolik, Memiliki kebiasaan menangis, dan karakter diri.

## Daftar Pustaka

- Agustina Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alfiansyah, Muhammad dan Indah Hari Utami. *Analysis of Social Emotional Development in Infants Based on Psychological Studies*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 2, (Desember, 2020)
- Departemen Kesehatan RI .2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta : DirektoratBina Gizi Masyarakat
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Gupte, Suraj dr. 2004. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Handayani, Fatimah. (2010. *Mengapa Bayi Menangis dan Cara Mengatasinya*. <http://id.shvoong.com>, diperoleh tanggal 29 Maret 2011)
- John W. Santrock, *Life Span Development:Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Ngalimun, dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Rizal, Syamsul. *Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3, Nomor 3, (September, 2021)
- Rosita. *Pengaruh Refleks Bayi Sebagai Pertahanan Awal Kehidupannya*. ISTIGHNA, Volume 1, Nomor 2, (Juli, 2018)
- Yunita, Lisa, dkk. *Perkembangan Personality Sosial Usia Bayi dan Toddler*. Jurnal Family Education, Volume 1, Nomor 4, (November, 2021)
- Yupi. 2003. *Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC